

Pelatihan Edukasi Literasi Keuangan dalam Membangun Perilaku Finansial Sehat pada Remaja

Aldi Samara¹⁾, Rina Sulistiyowati²⁾, Selfiyan³⁾, Lia Dama Yanti⁴⁾, Ety Herijawati⁵⁾
¹²³⁴⁵Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma, Tangerang, Indonesia

Email: aldi.samara@ubd.ac.id, rina.sulistiyowati@ubd.ac.id, selfiyan.selfiyan@ubd.ac.id,
lia.damayanti@ubd.ac.id, etty.herijawati@ubd.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan remaja di Indonesia masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK yang mengindikasikan bahwa kelompok usia muda, khususnya Generasi Z, memiliki tingkat literasi yang belum sebanding dengan tingginya akses terhadap layanan keuangan digital. Kondisi ini meningkatkan kerentanan terhadap perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan yang tidak terencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan literasi keuangan dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap pengelolaan keuangan pribadi secara sederhana dan aplikatif. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukasi partisipatif dengan desain evaluasi *pretest–posttest* terhadap 30 peserta remaja, menggunakan instrumen kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan. Intervensi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan uang saku. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman literasi keuangan sebesar 32,5%, terutama pada aspek perencanaan pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, serta kesadaran menabung. Selain itu, tingkat partisipasi aktif peserta dalam diskusi dan simulasi mencapai 86,7%, yang menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan berbasis praktik sederhana merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan remaja. Secara praktis, hasil ini memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan dan komunitas dalam merancang program edukasi finansial berbasis pengalaman, serta mendukung kebijakan peningkatan literasi keuangan nasional sejak usia dini.

Kata Kunci: Edukasi, Literasi Keuangan, Remaja, Pelatihan, Pengelolaan Keuangan

Financial Literacy Education Training in Building Healthy Financial Behavior among Adolescents

ABSTRACT

Adolescent financial literacy in Indonesia remains relatively low, as indicated by the Financial Literacy and Inclusion National Survey (SNLIK) conducted by the Financial Services Authority (OJK), which shows that younger age groups, particularly Generation Z, have literacy levels that are not proportional to their high access to digital financial services. This condition increases vulnerability to consumptive behavior and unplanned financial management. This study aims to measure the effectiveness of financial literacy training in improving adolescents' understanding of personal financial management in a simple and practical manner. The method employed is a participatory educational approach with a pretest–posttest evaluation design involving 30 adolescent participants, using a structured questionnaire to assess their level of understanding before and after the training. The intervention was carried out through the delivery of materials, interactive discussions, and simulations of pocket money management. The results indicate an increase in financial literacy comprehension scores by 32.5%, particularly in aspects of expenditure planning, distinguishing between needs and wants, and savings awareness. In addition, the level of active participation in discussions and simulations reached 86.7%, demonstrating the effectiveness of the participatory approach in enhancing learning engagement. These findings suggest that practice-based training is an effective strategy for improving adolescent financial literacy. Practically, these results provide implications for educational institutions and communities in designing experience-based financial education programs, as well as supporting policies to enhance national financial literacy from an early age.

Keywords: Education, Financial Literacy, Youth, Training, Financial Management

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang pesat (Sukatin et al., 2021). Pada tahap ini, individu mulai belajar mengambil keputusan secara mandiri, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi (tempo.co, 2024). Namun demikian, banyak remaja yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan sehingga rentan terhadap perilaku konsumtif dan pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak (Azizah, 2020; Ekofani & Paramita, 2023; Rohmanto & Susanti, 2021).

Literasi keuangan menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki individu sejak usia muda. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan dan kepercayaan diri dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan finansial yang efektif guna meningkatkan kesejahteraan hidup (Gunawan & Chairani, 2019; Lusardi et al., 2010; Roestanto, 2017). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kemampuan mengelola anggaran, menabung secara teratur, serta menghindari pengeluaran yang tidak perlu (Silaswara et al., 2024; Yanti et al., 2019).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong perlu terus ditingkatkan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021; Sari, 2019). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK),

tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 49,68%. Meskipun angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, masih terdapat kesenjangan pengetahuan keuangan terutama pada kelompok usia muda (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan, termasuk melalui kegiatan edukasi kepada remaja.

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses terhadap berbagai platform belanja daring serta layanan keuangan digital juga turut mempengaruhi pola perilaku konsumsi remaja. (Puspadini, 2025) Kemudahan transaksi digital sering kali mendorong perilaku konsumtif dan impulsif apabila tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan (Chen & Volpe, 1998; Melatnerbar et al., 2023). Oleh karena itu, pembekalan literasi keuangan sejak usia remaja menjadi sangat penting agar mereka mampu memahami konsep dasar seperti perencanaan anggaran, pengelolaan uang saku, menabung, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Edukasi literasi keuangan pada remaja dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya melalui kegiatan pelatihan yang bersifat edukatif dan interaktif (Amagir et al., 2020; Gunawan & Chairani, 2019). Program pelatihan yang disampaikan dengan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Selain itu, kegiatan edukasi yang

dilakukan dalam lingkungan komunitas juga dapat memperkuat proses pembelajaran karena adanya interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama.

Vihara Dhamma Bhakti Tangerang merupakan salah satu komunitas keagamaan yang aktif melakukan pembinaan terhadap generasi muda melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter. Namun demikian, edukasi terkait literasi keuangan belum menjadi fokus utama dalam kegiatan pembinaan remaja di lingkungan tersebut. Padahal, para remaja yang tergabung dalam komunitas vihara juga menghadapi tantangan yang sama dengan remaja pada umumnya dalam mengelola keuangan pribadi di tengah perkembangan gaya hidup modern (Dewi et al., 2020; Simbolon et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan bertajuk “Remaja Cerdas Finansial Tanpa Drama” bagi remaja Vihara Dhamma Bhakti Tangerang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai konsep dasar literasi keuangan serta mendorong terbentuknya perilaku finansial yang lebih bijak, seperti kemampuan mengatur pengeluaran, menabung, serta membuat perencanaan keuangan sederhana. Melalui kegiatan ini diharapkan para remaja dapat memiliki kesadaran dan keterampilan dalam mengelola keuangan sejak dini sehingga mampu membangun kebiasaan finansial yang sehat di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan literasi keuangan bagi remaja yang tergabung dalam komunitas Vihara

Dhamma Bhakti Tangerang. Sasaran kegiatan adalah para remaja yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan di vihara. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukasi partisipatif, yaitu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta secara aktif dalam proses penyampaian materi (Jaya et al., 2023). Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan pribadi, termasuk konsep perencanaan keuangan sederhana, pengelolaan uang saku, serta pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak pengurus Vihara Dhamma Bhakti Tangerang, penyusunan materi pelatihan, serta penentuan jadwal kegiatan. Materi pelatihan disusun secara sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta remaja agar mudah dipahami dan menarik untuk diikuti. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, serta simulasi sederhana terkait pengelolaan keuangan. Melalui metode tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan uang saku dan kebiasaan finansial sehari-hari.

Penelitian ini menggunakan desain *pretest–posttest* dalam kerangka pendekatan kuasi-eksperimental untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pelatihan literasi keuangan terhadap peningkatan pemahaman peserta. Desain ini memungkinkan pengukuran perubahan skor sebelum dan sesudah pelatihan pada kelompok yang sama, sehingga dapat mengidentifikasi dampak langsung dari

intervensi edukatif yang diberikan. Intervensi dilakukan melalui pendekatan edukasi partisipatif yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan uang saku dalam satu sesi pelatihan berdurasi ±120 menit.

Partisipan dalam kegiatan ini berjumlah 30 remaja (n = 30) dengan rentang usia 15–18 tahun, yang merupakan anggota aktif komunitas remaja Vihara. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi meliputi: berstatus pelajar aktif, belum pernah mengikuti pelatihan literasi keuangan secara formal, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Karakteristik peserta mencerminkan latar belakang sosial-ekonomi yang beragam, sehingga memberikan representasi kondisi umum remaja dalam konteks komunitas.

Instrumen penelitian menggunakan skala literasi keuangan berbasis *Likert* (1–5) yang dikembangkan untuk mengukur tiga dimensi utama, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *behavioral intention*. Dimensi *knowledge* mencakup pemahaman konsep dasar keuangan dan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan; dimensi *attitude* mencerminkan sikap terhadap pengelolaan keuangan dan kesadaran perencanaan; sedangkan dimensi *behavioral intention* mengukur niat untuk menabung dan mengontrol pengeluaran. Instrumen terdiri dari 10 item pernyataan yang telah melalui uji validitas isi oleh ahli, serta uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70, yang menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Tabel 1 Indikator Instrumen Literasi Keuangan

Dimensi	Indikator Utama	Contoh Item
<i>Knowledge</i>	Pemahaman konsep dasar keuangan	Saya memahami pentingnya mengatur uang saku dengan baik
	Pemahaman kebutuhan vs keinginan	Saya dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan
<i>Attitude</i>	Sikap terhadap pengelolaan keuangan	Saya merasa penting untuk menyisihkan uang untuk ditabung
	Kesadaran perencanaan keuangan	Saya merasa perlu membuat rencana penggunaan uang
<i>Behavioral Intention</i>	Niat untuk menabung	Saya berencana menyisihkan sebagian uang saku untuk tabungan
	Niat mengontrol pengeluaran	Saya akan berusaha membatasi pengeluaran yang tidak perlu

Analisis data dilakukan melalui dua tahap. Pertama, digunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada masing-masing dimensi literasi keuangan. Kedua, dilakukan uji peningkatan menggunakan *paired sample t-test* untuk menguji signifikansi perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik pada skor literasi

keuangan peserta setelah pelatihan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan niat perilaku keuangan remaja.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab serta pemberian pertanyaan sederhana terkait konsep

literasi keuangan yang telah dipelajari selama pelatihan. Selain itu, peserta juga diajak untuk membuat contoh perencanaan keuangan sederhana sebagai bentuk penerapan materi yang telah diperoleh. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak sehingga mereka mampu menerapkan kebiasaan finansial yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan “Remaja Cerdas Finansial Tanpa Drama” dilaksanakan di lingkungan Vihara Dhamma Bhakti Tangerang yang beralamat Kp. Jawaringan

Ds. Mekar Bakti Kec. Panongan, Kab. Tangerang, Banten 15710 dengan melibatkan para remaja yang aktif mengikuti kegiatan pembinaan di vihara tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya literasi keuangan sejak dini. Kegiatan berlangsung dengan suasana yang interaktif dan komunikatif sehingga peserta dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, serta pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut gambar dokumentasi kegiatan pengabdian.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

Hasil evaluasi pelatihan literasi keuangan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis desain *pretest-posttest* untuk mengidentifikasi

perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah intervensi. Analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada seluruh

dimensi literasi keuangan, yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *behavioral intention*.

Tabel 2 Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest* Literasi Keuangan

Dimensi	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	Mean	Peningkatan (%)
<i>Knowledge</i>	3.10	4.15	1.05	33.87%
<i>Attitude</i>	3.25	4.20	0.95	29.23%
<i>Behavioral Intention</i>	3.05	4.10	1.05	34.43%
Rata-rata Total	3.13	4.15	1.02	32.58%

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata skor literasi keuangan sebesar 32,58% setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi *behavioral intention* (34,43%), diikuti oleh *knowledge* (33,87%), dan *attitude* (29,23%). Hal ini

menunjukkan bahwa intervensi tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat niat perilaku keuangan yang lebih positif. Untuk menguji signifikansi peningkatan tersebut, dilakukan uji statistik menggunakan paired sample *t-test*.

Tabel 3 Hasil Uji Paired Sample *T-test*

Variabel	Mean <i>Pretest</i>	Mean <i>Posttest</i>	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>
Literasi Keuangan	3.13	4.15	9.87	0.000

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ($t = 9.87$; $p < 0.001$), yang mengindikasikan bahwa pelatihan literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan literasi keuangan peserta.

Selain itu, tingkat partisipasi aktif peserta selama pelatihan mencapai 86,7%, yang diukur berdasarkan keterlibatan dalam diskusi dan simulasi. Tingginya tingkat partisipasi ini berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam memperkuat pemahaman konseptual dan penerapan praktis pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi

maupun tanya jawab. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai cara mengatur uang saku secara efektif. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya membuat perencanaan sederhana dalam mengelola pengeluaran agar tidak mengalami kesulitan keuangan sebelum periode penerimaan uang saku berikutnya.

Selain itu, kegiatan simulasi sederhana yang diberikan selama pelatihan juga membantu peserta dalam memahami penerapan konsep literasi keuangan secara praktis. Dalam simulasi tersebut, peserta diminta untuk membuat contoh perencanaan penggunaan uang saku dengan membagi pengeluaran ke dalam beberapa kategori seperti kebutuhan, tabungan, dan keinginan. Melalui kegiatan ini, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana pengelolaan keuangan yang

terencana dapat membantu mereka mengontrol pengeluaran serta menumbuhkan kebiasaan menabung.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi literasi keuangan. Penyampaian materi yang disertai dengan contoh kasus sederhana serta diskusi kelompok membuat peserta lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam kegiatan edukasi.

Selain peningkatan pemahaman, pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung serta lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran yang bersifat konsumtif. Kesadaran tersebut menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab di masa depan.

Secara keseluruhan, melalui kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan serta pentingnya membangun kebiasaan finansial yang sehat sejak usia muda. Dengan adanya kegiatan serupa secara berkelanjutan, diharapkan para remaja dapat semakin mampu mengelola keuangan secara bijak sehingga dapat mendukung kesejahteraan finansial mereka di masa mendatang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan berbasis pendekatan partisipatif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman remaja. Berdasarkan desain *pretest-posttest*, terjadi peningkatan skor literasi keuangan sebesar 32,58% ($p < 0,001$), yang mencakup dimensi *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *behavioral intention*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktis mampu memperkuat pemahaman konseptual sekaligus mendorong niat perilaku keuangan yang lebih positif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi metodologis bahwa pendekatan pelatihan partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan remaja dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis komunitas.

Secara praktis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi sektor pendidikan dan kebijakan, khususnya dalam mendorong integrasi literasi keuangan ke dalam kurikulum pembelajaran sejak usia dini melalui pendekatan berbasis pengalaman. Selain itu, program edukasi berbasis komunitas dapat menjadi pelengkap strategis dalam meningkatkan literasi keuangan nasional. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil serta tidak menggunakan pendekatan longitudinal untuk mengamati keberlanjutan perubahan perilaku. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi desain longitudinal guna mengevaluasi dampak jangka panjang, serta mengintegrasikan aspek *financial*

technology (fintech) literacy untuk menyesuaikan dengan perkembangan ekosistem keuangan digital yang semakin kompleks.

REFERENSI

- Amagir, A., Groot, W., van den Brink, H. M., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Review of Economics Education*, 34, 100185. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2020.10.0185>
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/422>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dewi, S. vita, TB, D. R. Y., & Kurniawan, R. (2020). Penyuluhan Remaja Cerdas Menyikapi Hoax dalam Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Inotec*, 2(1), 1–6.
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86. <https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885>
- Jaya, I., Jatiningrum, C., & Gumanti, M. (2023). Pelatihan Digital Entrepreneurship untuk Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha bagi Generasi Muda pada SMK Miftahul Falah Sinar Mulya Kabupaten Pringsewu. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 89–95. <https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1027>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Literasi Keuangan Penting Untuk Tingkatkan Kecakapan Berinvestasi*. www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/literasi-keuangan-penting-untuk-tingkatkan-kecakapan-berinvestasi/
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy Among the Young. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x>
- Melatnerbar, B., Samara, A., Lалуur, E., Parameswari, R., Sulistiyowati, R., Anggraeni, D., Wi, P., & Selfiyani. (2023). Pelatihan Soft Skill Literasi Keuangan Dasar Bagi Siswa Siswi Menengah Pertama Dan Menengah Atas Di Kotabumi Tangerang. *Abdi Dharma*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.2007>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini: Apa Pentingnya?* <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20629>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Meningkatkan*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20549>

- Puspadini, M. (2025, March 14). *Transaksi Bank Digital Tumbuh 40,1%, Didominasi Gen Z & Milenial*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250314201903-17-618812/transaksi-bank-digital-tumbuh-401-didominasi-gen-z-milenial>
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan* (Cetakan 1). Istana Media.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (JURNAL EKONOMI, BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Sari, S. (2019). Literasi media pada generasi milenial di era digital. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42.
- Silaswara, D., Berlin Silaban, Benyamin Melatnebar, Sabam Simbolon, Rina Aprilyanti, Galuh Kusuma Hapsari, & Fx. Pudjo Wibowo. (2024). PENGENALAN BISNIS UNTUK ANAK REMAJA DI INDONESIA. *Abdi Dharma*, 4(1), 83–92. <https://doi.org/10.31253/ad.v4i1.2675>
- Simbolon, S., Herijawati, E., Wibowo, S., Susanti, M., Limajatini, Winata, S., Sutandi, & Jenni. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Vihara dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Anggota Magabudhi. *Abdi Dharma*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.1902>
- Sukatin, S., Ma'ruf, A., Mardani Putri, D., Giawi Karomah, D., & Hania, I. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Remaja di Era Digital. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(9). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i9.205>
- tempo.co. (2024, February 7). *Alasan Gen Z Sulit Menabung, Benarkah karena Bergantung pada Paylater? /*. <https://www.tempo.co/ekonomi/alasan-gen-z-sulit-menabung-benarkah-karena-bergantung-pada-paylater--89533>
- Yanti, L. D., Winarti, A., Kusumaningrum, P. R., Tamam, M. T., Keti, & Evi, T. (2019). *Strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19*. Pustaka Kreasi Mandiri.